

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NENGGALA LOMBOK UTARA

Zaenal Muttaqin¹, Esti Ismawati¹, Kholid Kholid², Rabiyyatul Adawiyah²

¹Universitas Widyadharma Klaten & ²Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

estisetyadi@gmail.com

Artikel Info

Received : 29 Okt 2024
Reviwe : 1 Nov 2024
Accepted : 25 Nov 2024
Published : 30 Nov 2024

Abstrak

Menulis teks narasi merupakan keterampilan penting yang memungkinkan siswa mengekspresikan perasaan, ide, dan pikiran mereka melalui tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi dengan media video animasi siswa kelas VII MTs Nenggala, Lombok Utara. Penelitian menggunakan metode PTK dua siklus. Sebanyak 21 siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Assyafiyah Lombok Utara dipilih sebagai responden, dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif serta media video animasi. Data dikumpulkan melalui tes menulis narasi sebelum dan sesudah intervensi, kuesioner tentang persepsi siswa terhadap metode pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi kelas. Analisis data dilakukan untuk menilai peningkatan keterampilan menulis teks narasi serta efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa metode PTK dua siklus yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII di Madrasah Assyafiyah Lombok Utara. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus 2 di mana siswa telah mampu menulis teks narasi dengan media video animasi sebesar 87%. Penelitian ini merekomendasikan agar metode ini dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran menulis teks narasi untuk mencapai hasil yang lebih baik dan meningkatkan motivasi siswa di daerah yang belum banyak mengenal internet seperti MTs Nenggala.

Kata Kunci: *Peningkatan, Kemampuan menulis. Teks narasi, Penelitian Tindakan Kelas.*

A. PENDAHULUAN

Dalam studi pendahuluan didapati bahwa siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan naratif. Mereka belum dapat menulis teks narasi secara cepat. Media pembelajaran yang berupa video animasi juga belum digunakan guru karena guru masih mengandalkan buku teks paket dalam mengajarkan menulis narasi. Hal inilah yang mendorong kami untuk mengangakat Penelitian Tesis Magister (PTM) yang mendapatkan hibah dari Kemenristekditi.

Bukti bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih jauh dari yang diharapkan menunjukkan kebutuhan akan adanya media pembelajaran alternatif seperti video animasi. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari di sekolah dan madrasah adalah menulis teks narasi, yang merupakan bentuk wacana yang menggambarkan peristiwa secara kronologis. Menurut Keraf (2004; Ismawati & Hersulastuti, 2021) narasi adalah jenis wacana yang fokusnya pada tindakan atau kejadian yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Pendapat ini menunjukkan bahwa narasi berfokus pada

peristiwa sebagai inti dari cerita. Narasi berusaha menyajikan suatu kejadian atau peristiwa dengan cara yang membuat pembaca merasa seolah-olah mereka melihat atau mengalami peristiwa tersebut sendiri. Oleh karena itu, di dalam narasi, ada suatu peristiwa yang diungkapkan untuk memudahkan pembaca memahaminya.

Menulis adalah komponen penting dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk memperkuat pemahaman mereka. Melalui tulisan, siswa dapat menyampaikan ide, pandangan, dan emosi mereka yang terkumpul selama proses belajar. Jamaris menekankan bahwa menulis bukan hanya alat untuk berkomunikasi, tetapi juga cara untuk mengekspresikan diri. (Martini, 2009). Pendapat tersebut menekankan bahwa menulis berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, emosi, atau pandangan kita kepada orang lain, sehingga menjadikannya salah satu metode komunikasi yang efektif.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari di sekolah dan madrasah adalah menulis teks narasi, yang merupakan bentuk wacana yang menggambarkan peristiwa secara kronologis. Menurut Keraf (2004) narasi adalah jenis wacana yang fokus pada tindakan atau kejadian yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Pendapat ini menunjukkan bahwa narasi berfokus pada peristiwa sebagai inti dari cerita. Narasi berusaha menyajikan suatu kejadian atau peristiwa dengan cara yang membuat pembaca merasa seolah-olah mereka melihat atau mengalami peristiwa tersebut sendiri. Oleh karena itu, di dalam narasi, ada suatu peristiwa yang diungkapkan untuk memudahkan pembaca memahaminya.

Menulis narasi memerlukan latihan, pengasahan, dan pengembangan terus-menerus, karena keterampilan ini tidak mudah dikuasai oleh siswa. Dengan latihan yang cukup, siswa diharapkan dapat menceritakan peristiwa secara runtut dan

mengekspresikan pikiran mereka melalui tulisan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa terdapat berbagai tantangan yang menghambat proses pembelajaran ini, terutama di lingkungan sekolah yang kurang fasilitas dan terletak di pedesaan.

Media animasi adalah media visual dan audio yang mencakup elemen gerakan gambar dan suara (Agustien, 2018). Media ini tidak hanya terdiri dari gambar yang statis, tetapi juga dari gerakan yang dinamis dan suara yang menambah kedalaman pengalaman. Pembelajaran melalui media animasi didefinisikan sebagai penggunaan dan pemanfaatan bahan yang terkait dengan pembelajaran, yang memanfaatkan penglihatan dan pendengaran. Ini berarti bahwa pembelajaran melalui media animasi tidak selalu memerlukan pemahaman kata-kata atau simbol-simbol lainnya.

Media video animasi merupakan kumpulan gambar yang dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan gerakan dan dilengkapi dengan suara, sehingga menciptakan pengalaman yang hidup dan informatif. Media ini dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang fleksibel, yang dapat digunakan kapan saja untuk menyampaikan materi pelajaran. media vidio animasi pembelajaran menawarkan cara yang efektif dan menarik bagi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Video animasi sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak manfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan siswa mampu memecahkan berbagai persoalan dari materi yang diajarkan. Media pembelajaran audio visual (video) dapat membantu siswa dalam memahami dan memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta mempermudah guru pada saat kegiatan belajar mengajar (Roy, Tripathy, 2020). Adanya video animasi

dalam pembelajaran dapat pula membantu siswa memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa tidak mengkhayal dan membayangkan saja (Alifa, 2021). Maka, dapat diharapkan dengan media pembelajaran video animasi akan mampu mempermudah mengatasi kesulitan anak ketika kegiatan belajar.

Dengan mempertimbangkan berbagai manfaat tersebut di atas, penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran menulis teks narasi dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa di kelas VII MTs Assyafiiyah Menggala. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penggunaan video animasi sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII MTs Assyafiiyah Menggala Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lmbok Utara tahun Pelajaran 2023/2024?

B. METODE

Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau *Classroom Action Research*. Menurut Ismawati (2012) dan Suyanta (2015), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, untuk guru, dan bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. PTK juga dapat didefinisikan sebagai "penelitian yang reflektif, di mana guru melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional".

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilakukan di kelas melalui tindakan-tindakan tertentu, dengan tujuan utama untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dijalankan oleh

guru di lokasi mereka mengajar, dengan tujuan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas proses dan praktik pembelajaran. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi dengan menggunakan media video animasi pada peserta didik kelas VII B MTS Assyafi'iyah Menggala.

Tempat dan Waktu Penelitian

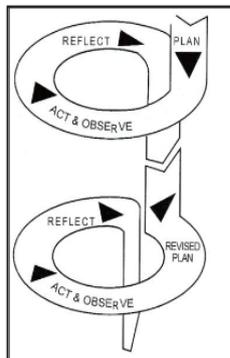
Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII MTS Assyafi'iyah Menggala, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII B MTS Assyafi'iyah dalam menulis teks narasi melalui video animasi. Lokasi ini dipilih karena relevansi dengan tujuan penelitian dan kurangnya penelitian serupa di area tersebut. Pelaksana penelitian adalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten Prodi Pendidikan Bahasa Semester III yang sedang mengambil Tesis sekaligus sebagai guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Penelitian direncanakan mulai Prasiklus dan Siklus I dilaksanakan bulan Mei 2024, Siklus II dilaksanakan bulan Juni 2024.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B MTS Assyafi'iyah Menggala yang berjumlah 21 Orang. Objek penelitian adalah kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan media video animasi.

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemis & McTaggart (Ismawati, 2016). Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus dengan menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling berkait. Desain komponen utama, yaitu:



Keterangan:

Siklus I:

Perencanaan (*Plan*) I

Tindakan (*Act*) I

Observasi (*Observe*) I

Refleksi (*Reflect*) I

Siklus II:

Perencanaan (*Plan*) II

Tindakan (*Act*) II

Observasi (*Observe*) II

Refleksi (*Reflect*) II

Gambar 1. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan melibatkan pembuatan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas VII B MTs Assyafi'iyah Menggala. Hal Ini mencakup :

- Menentukan metode untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus pertama, yang bertindak sebagai panduan bagi guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.
- Persiapan lembar observasi untuk siswa, yang memudahkan guru dalam menilai tingkat antusiasme siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.
- Pembuatan format observasi untuk kegiatan pembelajaran.

2. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Selama tindakan ini, peneliti memantau perubahan perilaku dan sikap siswa serta proses pembelajaran. Data diperoleh dari pengamatan siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia

berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas, seperti situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, serta penyerapan materi oleh siswa. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan media video animasi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah proses evaluasi atau pemikiran yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Ini melibatkan analisis informasi yang dikumpulkan selama pelaksanaan tindakan. Peneliti mengevaluasi hasil tindakan, menentukan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika tujuan belum tercapai, peneliti akan melakukan penyempurnaan dan pengembangan dalam siklus berikutnya.

Jenis data

Jenis data yang didapatkan dari penelitian ini terdiri atas:

- 1) Hasil belajar
- 2) Rencana Pembelajaran
- 3) Hasil Observasi Pembelajaran
- 4) Jurnal Pembelajaran

Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini meliputi observasi atau pengamatan, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Observasi dapat dilakukan dalam dua cara: observasi non-sistematis, yang tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis, yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi sistematis, di mana peneliti mendesain instrumen kegiatan

dan indikator yang akan dianalisis dalam penelitian.

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Arikunto, 2010). Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua temuan yang diperoleh selama proses kegiatan pembelajaran atau temuan yang tidak teramati dalam pedoman observasi.

Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk serentetan pertanyaan, lembar kerja, dan sejenisnya, yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian:

- Data hasil belajar diambil dengan pemberian tes menulis narasi.
- Data situasi pembelajaran diambil dengan lembar observasi
- Data refleksi diri guru diambil dari jurnal pembelajaran
- Data keterkaitan rencana dan pelaksanaan diambil dari RPP dan lembar observasi.

Indikator Capaian

Keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila terdapat perubahan atau peningkatan kearah yang lebih baik. Sudijono (dalam Ramadhani, 2014) menyebut 4 tingkatan yaitu :

- Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 80% - 100%.
- Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 60% - 79%.
- Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 30%-59%.

Indikator capaian yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini

adalah meningkatnya kemampuan peserta didik kelas VII MTs Assyai'iyah Menggala setelah menggunakan media video animasi dalam pembelajaran. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang nilainya dengan kriteria baik dan cukup mencapai lebih dari 80% jumlah siswa. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus akan berhenti jika hasil siswa sudah memenuhi KKM dan persentase ketuntasan yaitu 80%.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pratindakan dilakukan pada hari Senin, 17 Juni 2024 untuk mendapatkan informasi awal mengenai keterampilan menulis teks narasi peserta didik melalui tes menulis teks narasi yang diberikan. Hasil tes menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik kelas VII B MTs Assyafi'iyah dalam menulis narasi masih sangat rendah. Guru mengamati bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kronologi peristiwa, kesalahan penulisan ejaan dan huruf kapital, kesalahan dalam membuat paragraf serta kesulitan dalam menentukan topik narasi.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya media yang mendukung pembelajaran, sehingga peserta didik kesulitan dalam menyusun alur cerita. Pada tahap pratindakan, peneliti melakukan observasi untuk menilai proses dan hasil pembelajaran.

Saat pratindakan dimulai, peserta didik tampak cukup semangat untuk memulai kegiatan. Peserta didik langsung memberi salam kepada guru dipimpin oleh ketua kelas. Setelah guru berada di ruang kelas beberapa peserta didik ada yang masih mengobrol dengan temannya namun sebagian besar duduk siap menghadap ke guru.

Dalam apersepsi, guru bertanya kepada peserta didik apakah bisa lagu naik delman, Semua peserta didik menjawab bisa,

namun ketika guru menyuruh perwakilan peserta didik untuk menyanyi kedepan kelas, tidak ada peserta didik yang mau maju dengan alasan malu pada temannya. Akhirnya, lagu dinyanyikan bersama-sama. Setelah lagu “Naik Delman” dinyanyikan dan isinya dibahas dengan tanya jawab. Peserta didik, dengan bimbingan guru, dapat menceritakan isi lagu tersebut yang kemudian dijadikan sebagai contoh teks narasi.

Pada tahap pratindakan, guru memberikan materi serta contoh mengenai teks narasi. Namun, perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan masih kurang memadai. Hal ini tampak dari perilaku peserta didik masih ada yang berbicara dengan teman-temannya selama penjelasan materi berlangsung, serta beberapa peserta didik yang tampak sibuk sendiri di tempat duduk mereka.

Meskipun guru telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya, tidak ada dari peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Akhir guru melanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi narasi yang telah direncanakan. Guru kemudian menanyakan kepada peserta didik apakah mereka pernah mendengar dongeng atau menonton cerita dongeng melalui televisi. Semua peserta didik menjawab sudah pernah. Ada yang pernah mendengar melalui cerita, ada yang pernah membaca melalui buku cerita dan ada juga jawabannya yang pernah menonton di televisi.

Mendengar jawaban peserta didik yang sebagian besar pernah mendengar, membaca dan menonton cerita dongeng selanjutnya guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mengingat kembali cerita yang pernah didengar, ditonton, atau dibaca tersebut kemudian menyuruh peserta didik menulis kembali cerita tersebut sesuai dengan kemampuan mereka. Selama proses ini, tampak peserta didik aktif dan terlibat dengan baik. Tugas ini pada awalnya

menimbulkan keluhan dari banyak peserta didik, dan ada di antara mereka yang belum mampu menyelesaikan tulisan mereka dalam waktu yang ditentukan. Meskipun demikian, pada akhirnya semua peserta didik berhasil menyelesaikan tugas tersebut.

Keterampilan awal menulis teks narasi peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah dapat dilihat dari hasil tes menulis teks narasi pada tahap pratindakan. Peserta didik yang memperoleh nilai 60 atau lebih menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat keterampilan menulis teks narasi yang rata-rata. Berikut adalah rincian nilai hasil menulis narasi peserta didik pada tahap pratindakan.

Tabel 1. *Nilai Tes Pra Siklus*

No	Nilai		Frekuensi	
1	80-100	Baik Sekali	0	
2	66-79	Baik	5	25%
3	56-63	Cukup	0	
5	40-55	Kurang	15	75%
6	30-39	Gagal	0	
Jumlah			20	100%

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, analisis terhadap nilai tes menulis narasi pada tahap pratindakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dalam tabel tersebut, kategori nilai 80 -100, yang menunjukkan tingkat keterampilan "Baik Sekali", tidak mencatatkan adanya peserta didik yang mencapai kategori ini. Dengan kata lain, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dalam rentang ini pada tahap pratindakan.

Kategori nilai 66 -79, yang menunjukkan tingkat keterampilan "Baik", diperoleh oleh 5 peserta didik atau 25% dari total peserta didik yang diuji. Ini berarti bahwa sejumlah peserta didik berhasil mendapatkan nilai dalam rentang tersebut, menunjukkan bahwa ada beberapa peserta

didik yang memiliki keterampilan menulis teks narasi yang baik.

Kategori nilai 56 - 65, yang mencerminkan keterampilan "Cukup", tidak mencatatkan adanya peserta didik yang mencapai kategori ini pada tahap pratindakan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada tingkat keterampilan menulis narasi yang termasuk dalam kategori "Cukup". Dengan kata lain, semua peserta didik yang terlibat berada pada kategori nilai di bawah 56 atau di atas 65, yaitu di bawah kategori "Cukup" atau lebih rendah. Ini mempertegas bahwa pada tahap pratindakan, keterampilan menulis narasi peserta didik belum mencapai standar yang diharapkan untuk kategori "Cukup", dan menunjukkan kebutuhan mendesak untuk intervensi dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Kategori nilai 40 - 55, yang menunjukkan keterampilan "Kurang", mencatatkan bahwa 15 peserta didik atau 75% dari total peserta didik berada dalam rentang ini. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki keterampilan menulis teks narasi yang kurang memadai dan sangat perlu ditingkatkan. Rentang nilai ini menggambarkan bahwa peserta didik yang berada dalam kategori ini masih menghadapi kesulitan signifikan dalam menyusun teks narasi dengan baik. Mereka mungkin mengalami masalah dalam aspek-aspek seperti struktur teks, penggunaan bahasa, dan alur cerita yang jelas. Kondisi ini menandakan perlunya perhatian khusus dan pendekatan yang lebih intensif dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat memperbaiki keterampilan mereka dan mencapai hasil yang lebih baik. Upaya perbaikan yang dilakukan harus mencakup berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan teknik-teknik menulis narasi dengan lebih efektif. Selanjutnya, kategori nilai di bawah 40, yang

menunjukkan keterampilan "Gagal", tidak mencatatkan adanya peserta didik yang berada dalam kategori ini pada tahap pratindakan. Hal ini menandakan bahwa tidak ada peserta didik yang mengalami kesulitan yang sangat serius dalam menulis narasi pada tahap awal ini. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa tidak adanya peserta didik dalam kategori ini tidak berarti bahwa keterampilan menulis narasi sudah optimal; melainkan, karena ada faktor lain yang mempengaruhi hasil, seperti absensi atau kondisi kesehatan peserta didik, yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi keseluruhan. Evaluasi yang lebih mendalam dan langkah-langkah perbaikan yang tepat tetap diperlukan untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat mencapai keterampilan menulis narasi yang memadai dan memenuhi standar yang diharapkan.

Rata-rata nilai kelas pada tahap pratindakan adalah 47,25, yang termasuk dalam kategori "Kurang". Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis narasi peserta didik berada pada tingkat yang sangat memerlukan perbaikan.

Berdasarkan hasil analisis nilai pada tahap pratindakan, peneliti memutuskan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajaran. Tindakan perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik secara keseluruhan. Tindakan yang diambil melibatkan penggunaan media yang dianggap dapat mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti memilih media video animasi sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis narasi.

Penggunaan media video animasi diharapkan dapat memberikan dukungan visual yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menyusun teks narasi dengan lebih efektif. Media ini dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan penerapan media video animasi, diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi dan

mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara menulis narasi yang baik dan benar. Ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, langkah-langkah perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi pada tahap pratindakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks narasi di kelas VII B MTs Assyafi'iyah Menggala.

Pelaksanaan Siklus 1

Tabel 2. Nilai Tes Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi
1	80-100 Baik Sekali	0
2	66-79 Baik	9 43%
3	56-63 Cukup	0
5	40-55 Kurang	10 48%
6	30-39 Gagal	2 9%
	Jumlah	21 100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah dalam menulis teks narasi menggunakan media video animasi adalah 55. Nilai ini diperoleh dari jumlah total nilai peserta didik yang mencapai 1045, dibagi dengan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu 19 orang. Hasil rata-rata ini termasuk dalam kategori "Kurang" (rentang nilai 40-55) dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebelumnya sebesar 70.

Meskipun tidak ada peserta didik yang mencapai kategori "Baik Sekali" (dengan rentang nilai 80-100), terdapat 9 orang peserta didik atau 43% dalam kategori "Baik" (rentang nilai 66-79). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis narasi yang cukup memadai. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan agar lebih banyak peserta didik dapat mencapai kategori yang lebih tinggi.

Sementara itu, 10 peserta didik atau 48% berada dalam kategori "Kurang" (rentang nilai 40-55). Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks narasi dengan baik. Kategori ini mencerminkan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai keterampilan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang memadai dalam menulis narasi.

Dua peserta didik atau 9% dimasukkan dalam kategori "Gagal" (rentang nilai di bawah 30) karena tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Ketidakhadiran ini menyebabkan mereka tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara penuh dan berpartisipasi dalam penilaian. Penilaian ini menunjukkan bahwa ketidakhadiran dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan, dan peserta didik yang tidak hadir mungkin mengalami kesulitan besar dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi. Hal ini juga menyoroti pentingnya kehadiran sebagai faktor kunci dalam pencapaian hasil belajar yang memadai dan menekankan perlunya strategi untuk mendukung peserta didik yang tidak hadir agar mereka dapat mengejar ketertinggalan.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, kemampuan peserta didik kelas VII B MTs Assyafi'iyah dalam menulis teks narasi masih kurang. Meskipun ada beberapa peserta didik yang berada dalam kategori "Baik", sebagian besar masih berada dalam kategori "Kurang" dan "Gagal". Ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara hasil yang diharapkan dan capaian yang diperoleh.

Hasil rata-rata yang menunjukkan belum tercapainya KKM menandakan bahwa metode yang digunakan dalam siklus I belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan dan kegiatan akan lebih difokuskan pada sapek-

aspek penilaian yang masih belum maksimal dikuasai peserta didik.

Dengan mempertimbangkan hasil ini, diperlukan perbaikan dan tindakan lebih lanjut dalam siklus II. Terutama pada aspek penilaian yang masih kurang. Tindakan perbaikan yang direncanakan dalam siklus II diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang lebih terfokus dan inovatif, diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil tes siklus I memberikan gambaran yang jelas mengenai area yang memerlukan perbaikan. Dengan melakukan evaluasi dan penyesuaian yang tepat, diharapkan kemampuan menulis narasi peserta didik dapat meningkat secara signifikan pada siklus berikutnya.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendetail mengenai keterampilan menulis teks narasi pada setiap aspek, Berikut adalah persentase hasil tes siklus I pembelajaran menulis teks narasi untuk setiap aspek yang dinilai:

1. Kesesuaian Struktur: 87.6%
2. Unsur Kebahasaan: 32.4%
3. Inovasi: 39.0%
4. Kreativitas Proyek: 40.0%

Bedasarkan persentase di atas, menunjukkan bahwa proporsi skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimal yang mungkin didapatkan (yaitu 5 untuk setiap aspek). Hasil ini memberikan gambaran tentang aspek mana yang perlu lebih diperhatikan dalam pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil tes siklus I pembelajaran menulis teks narasi, ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan di siklus berikutnya.

Pertama, aspek unsur kebahasaan yang memiliki persentase terendah, yaitu 32.4%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam penggunaan kebahasaan yang tepat dalam menulis teks narasi. Oleh karena itu, perlu

ditambahkan sesi pembelajaran khusus mengenai tata bahasa, kosa kata, dan ejaan. Dengan menggunakan contoh-contoh teks yang baik dan melakukan analisis bersama peserta didik, diharapkan pemahaman mereka tentang kebahasaan dapat meningkat.

Kedua, aspek inovasi yang juga memiliki nilai rendah, yaitu 39.0%. Ini menandakan bahwa kreativitas peserta didik dalam menyajikan ide-ide baru masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, guru perlu mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dengan memberikan tugas yang menantang imajinasi mereka, serta melakukan brainstorming atau diskusi kelompok untuk memunculkan ide-ide inovatif dalam menulis.

Ketiga, aspek kreativitas proyek yang memiliki persentase 40.0%. Nilai ini menunjukkan bahwa peserta didik masih perlu banyak bimbingan dalam mengembangkan proyek yang menarik dan kreatif. Sebagai solusi, guru dapat mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai bentuk penyajian teks narasi, seperti menggunakan multimedia, gambar, atau ilustrasi. Memberikan contoh proyek kreatif dan melakukan sesi penilaian proyek secara terbuka dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik lain untuk meningkatkan kreativitas mereka.

Meskipun aspek kesesuaian struktur teks narasi memiliki persentase tertinggi, yaitu 87.6%, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai maksimal. Untuk itu, perlu ada fokus tambahan pada peserta didik-peserta didik ini dengan memberikan latihan tambahan dan umpan balik yang lebih mendetail mengenai kesalahan struktur yang mereka buat. Dengan perbaikan-perbaikan ini, diharapkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik dapat meningkat secara signifikan pada siklus pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus 2

Tabel 3. *Nilai Tes Siklus 2*

No	Nilai	Frekuensi
1	80-100 Baik Sekali	4 19.04%
2	66-79 Baik	14 66.67%
3	56-63 Cukup	0
5	40-55 Kurang	2 9,52%
6	30-39 Gagal	1 4,76%
	Jumlah	21 100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk peserta didik kelas VII B MTs Assyafi'iyah dalam menulis teks narasi menggunakan media video animasi adalah 70,25. Nilai ini diperoleh dari jumlah total nilai peserta didik yang mencapai 1405, dibagi dengan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu 20 orang. Hasil rata-rata ini termasuk dalam kategori "Baik" (rentang nilai 66-79).

Sebanyak 4 peserta didik atau 19% berada dalam kategori "Baik Sekali" (dengan rentang nilai 80-100). Ini menunjukkan bahwa sejumlah peserta didik mencapai hasil yang sangat memuaskan dalam menulis teks narasi. Keberhasilan ini mencerminkan kemajuan signifikan dalam keterampilan menulis teks narasi mereka, menandakan bahwa media video animasi berperan penting dalam mencapai hasil ini.

Sebanyak 14 peserta didik atau 66.7% berada dalam kategori "Baik" (rentang nilai 66-79). Ini berarti sebagian besar peserta didik menunjukkan keterampilan menulis narasi yang baik dan memadai. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat menerapkan teknik yang diajarkan dengan efektif, dan media video animasi telah membantu mereka memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan lebih baik.

Sementara itu, hanya 2 peserta didik atau 9.5% berada dalam kategori "Kurang" (rentang nilai 40-55). 1 peserta didik berada pada kategori Gagal (G). Hal ini disebabkan karena ketidakhadiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Ketidakhadiran peserta didik ini disebabkan oleh kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan mereka untuk mengikuti kegiatan belajar dengan optimal.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun banyak peserta didik telah mengalami kemajuan yang signifikan, peserta didik yang tidak hadir karena sakit masih memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai keterampilan menulis narasi yang memadai. Penting untuk memberikan perhatian khusus dan bantuan ekstra bagi peserta didik yang mengalami ketidakhadiran akibat sakit agar mereka dapat mengejar ketertinggalan dan mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, kemampuan peserta didik kelas VII B MTs Assyafi'iyah telah meningkat secara signifikan dan telah memenuhi KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi telah efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Media video animasi telah memberikan visualisasi yang jelas dan mendalam mengenai cara menulis teks narasi, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempraktekkan keterampilan tersebut.

Meskipun demikian, masih perlu adanya pemantapan dan pengayaan lebih lanjut. Penting untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat mencapai kategori "Baik Sekali" pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Upaya ini dapat mencakup strategi tambahan, seperti memberikan umpan balik yang lebih mendetail, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan menulis yang lebih menantang.

Langkah-langkah tambahan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan interaktif, membantu peserta didik untuk terus berkembang dan mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan pendekatan yang terus disempurnakan, diharapkan kualitas menulis

teks narasi peserta didik dapat terus meningkat di masa depan.

Evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran yang berkelanjutan akan membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi area yang masih perlu diperbaiki. Melalui perbaikan berkelanjutan, diharapkan pencapaian akademik peserta didik akan semakin meningkat, dan mereka akan siap menghadapi tantangan berikutnya dengan lebih baik.

Selanjutnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendetail mengenai keterampilan menulis teks narasi pada setiap aspek, berikut adalah persentase hasil tes siklus II pembelajaran menulis teks narasi untuk setiap aspek yang dinilai:

- a. Kesesuaian Struktur: 95%
- b. Unsur Kebahasaan: 80%
- c. Inovasi: 76.7%
- d. Kreativitas Proyek: 80%

Berdasarkan persentase di atas, menunjukkan bahwa proporsi skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimal yang mungkin didapatkan (yaitu 5 untuk setiap aspek) telah meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hasil ini memberikan gambaran tentang perbaikan yang telah terjadi dan aspek mana yang perlu lebih diperhatikan dalam pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil tes siklus II pembelajaran menulis teks narasi, ada beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan di siklus berikutnya:

- a. Kesesuaian Struktur : 95%

Pada siklus II, aspek kesesuaian struktur dalam penulisan teks narasi menunjukkan pencapaian yang sangat tinggi dengan persentase 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu menyusun teks narasi dengan mengikuti struktur yang benar, seperti orientasi, konflik, resolusi, dan koda. Penguasaan struktur ini penting karena merupakan kerangka dasar yang membantu

peserta didik menyampaikan ide dan cerita mereka secara sistematis dan mudah dipahami.

Untuk meningkatkan lebih lanjut, guru bisa mengadakan sesi latihan yang berfokus pada penulisan bagian-bagian tertentu dari narasi, serta memberikan umpan balik terperinci pada setiap tugas yang dikerjakan peserta didik. Selain itu, memperkenalkan variasi dalam struktur narasi seperti *flashback* atau penggunaan *cliffhanger* dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis mereka lebih lanjut dan membuat cerita mereka lebih menarik.

- b. Unsur Kebahasaan: 80%

Pencapaian dalam aspek unsur kebahasaan pada siklus II mencapai 80%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami dan mampu menerapkan tata bahasa, kosa kata, dan ejaan yang cukup baik dalam menulis teks narasi mereka. Penguasaan unsur kebahasaan ini esensial untuk memastikan bahwa cerita yang ditulis peserta didik tidak hanya menarik tetapi juga mudah dipahami oleh pembaca.

Untuk memperbaiki aspek ini, guru dapat mengintegrasikan latihan tata bahasa dan kosa kata secara rutin dalam setiap sesi pembelajaran. Menerapkan teknik seperti *peer review*, di mana peserta didik saling mengoreksi tulisan teman mereka, juga bisa menjadi metode efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa yang benar.

- c. Inovasi: 76.7%

Pada aspek inovasi, pencapaian peserta didik mencapai 76.7% pada siklus II. Angka ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai menunjukkan kreativitas dan ide-ide baru dalam penulisan teks narasi mereka. Inovasi dalam menulis teks narasi dapat berupa pengembangan plot yang unik, karakter yang tidak biasa, atau setting cerita yang menarik.

Untuk meningkatkan aspek inovasi, guru dapat memberikan lebih banyak kebebasan kepada peserta didik dalam memilih topik dan mengembangkan cerita mereka. Mengajak peserta didik untuk terlibat dalam proyek penulisan kelompok juga bisa membantu mendorong kreativitas dan inovasi mereka lebih lanjut.

d. Kreativitas : 80%

Pencapaian pada aspek kreativitas proyek menunjukkan persentase 80% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang kreatif dan menarik. Kreativitas mencerminkan kemampuan peserta didik untuk berpikir di luar kotak dan menyajikan ide mereka dengan cara yang menarik dan inovatif.

Untuk meningkatkan lebih lanjut kreativitas proyek, guru bisa mengadakan lebih banyak sesi *brainstorming* dan diskusi kelompok untuk membantu peserta didik mengembangkan ide-ide mereka. Selain itu, memberikan contoh proyek kreatif dari peserta didik sebelumnya atau dari sumber lain juga bisa menginspirasi peserta didik untuk berpikir lebih kreatif dan menghasilkan karya yang lebih menarik.

Dengan fokus pada peningkatan di setiap aspek ini, diharapkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik akan semakin baik pada siklus pembelajaran berikutnya. Dengan perbaikan-perbaikan ini, diharapkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik dapat meningkat lebih lanjut pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas VII B MTs Assyafi'iyah Menggala. Fokus utama penelitian adalah penggunaan media video animasi sebagai alat bantu pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus,

dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui pendekatan sistematis ini, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi peserta didik dalam menulis teks narasi.

Pada tahap pratindakan, hasil tes awal mengungkapkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh hanya mencapai 47,25, dengan hanya 5 dari 21 peserta didik yang mampu mencapai nilai di atas 60. Observasi awal mengidentifikasi beberapa kendala utama, termasuk kurangnya media pembelajaran yang efektif dan kesulitan peserta didik dalam menyusun alur cerita yang koheren. Situasi ini menegaskan perlunya intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik.

Memasuki siklus I, peneliti mulai menerapkan penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran. Implementasi ini didasarkan pada hipotesis bahwa visualisasi yang disajikan melalui video animasi akan membantu peserta didik dalam memahami struktur dan alur narasi dengan lebih baik. Hasil dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan, meskipun belum signifikan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 55, dengan 9 peserta didik (43%) berhasil mencapai kategori "Baik" dengan nilai antara 66-79.

Meskipun terjadi peningkatan, hasil siklus I juga mengungkapkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Sebanyak 10 peserta didik (48%) masih berada dalam kategori "Kurang" dengan nilai antara 40-55. Analisis lebih lanjut mengidentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal unsur kebahasaan (32,4%), inovasi (39%), dan kreativitas proyek (40%). Temuan ini menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Refleksi dari siklus I menjadi landasan penting dalam merancang dan

melaksanakan siklus II. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan temuan dan feedback dari siklus sebelumnya. Fokus utama diarahkan pada peningkatan aspek-aspek yang masih lemah, seperti penguatan unsur kebahasaan, mendorong inovasi dalam penulisan, dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan proyek narasi mereka.

Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai peserta didik melonjak menjadi 70,25, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Peningkatan ini tercermin dalam distribusi nilai yang lebih baik, dengan 4 peserta didik atau 19% berada dalam kategori "Baik Sekali" (dengan rentang nilai 80-100), dan 14 peserta didik (66,7%) berada dalam kategori "Baik" (nilai 66-79). Sementara itu, hanya 2 peserta didik atau 9,5% berada dalam kategori "Kurang" (rentang nilai 40-55) dan 1 peserta didik tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran. Pencapaian ini menandai keberhasilan signifikan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik.

Analisis lebih mendalam terhadap hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang merata di semua aspek penilaian. Kesesuaian struktur narasi mencapai 95%, menandakan bahwa peserta didik telah mampu menguasai dan menerapkan struktur narasi dengan sangat baik. Unsur kebahasaan meningkat menjadi 80%, menunjukkan perbaikan signifikan dalam penggunaan tata bahasa, kosa kata, dan ejaan. Aspek inovasi juga mengalami peningkatan menjadi 76,7%, mencerminkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan ide-ide baru dalam narasi mereka.

Kreativitas proyek, yang sebelumnya menjadi salah satu aspek terlemah, menunjukkan peningkatan yang menggembirakan menjadi 80%. Hal ini

mengindikasikan bahwa peserta didik tidak hanya mampu menulis narasi dengan baik, tetapi juga dapat menyajikannya dalam bentuk yang menarik dan kreatif. Peningkatan ini menegaskan efektivitas penggunaan media video animasi dalam merangsang kreativitas dan inovasi peserta didik dalam menulis narasi.

Keberhasilan penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, video animasi menyediakan visualisasi yang jelas tentang struktur dan alur narasi, membantu peserta didik memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Kedua, media ini menarik perhatian peserta didik dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, video animasi menstimulasi imajinasi peserta didik, membantu mereka mengembangkan ide-ide kreatif untuk narasi mereka sendiri.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan yang signifikan, masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Aspek inovasi, meskipun mengalami peningkatan, masih menjadi area yang memerlukan perhatian khusus. Guru perlu terus mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-ide original dan unik dalam narasi mereka. Strategi seperti brainstorming, diskusi kelompok, dan latihan menulis kreatif dapat diintegrasikan lebih lanjut untuk merangsang inovasi peserta didik.

Penting juga untuk memperhatikan perbedaan individual di antara peserta didik. Meskipun mayoritas peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan, masih ada beberapa peserta didik yang mungkin memerlukan dukungan tambahan. Pendekatan yang lebih personal dan diferensiasi dalam tugas dan instruksi mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam menulis narasi.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kontinuitas dalam penggunaan strategi pembelajaran yang efektif. Penggunaan media video animasi tidak boleh dilihat sebagai solusi tunggal, tetapi harus diintegrasikan ke dalam pendekatan pembelajaran yang lebih luas dan komprehensif. Guru perlu terus mengeksplorasi dan mengadopsi berbagai metode dan teknologi pembelajaran untuk menjaga motivasi dan minat peserta didik dalam menulis narasi.

Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Peningkatan tersebut terlihat tidak hanya pada aspek teknis penulisan seperti struktur dan tata bahasa, tetapi juga pada aspek kreatif seperti inovasi dan kreativitas peserta didik dalam menulis. Meski begitu, keberhasilan ini harus dilihat sebagai langkah awal dalam proses panjang pengembangan keterampilan menulis siswa. Diperlukan upaya yang berkelanjutan dan inovasi yang terus-menerus dalam strategi pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu menulis teks narasi dengan baik, tetapi juga mengembangkan kecintaan terhadap proses menulis itu sendiri.

D. SIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan nilai prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat bahwa pada siklus 1 memang telah terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi dengan media video animasi tetapi belum signifikan. Pada siklus 2 guru mampu membuktikan bahwa media video animasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks narasi secara signifikan dengan KKM mencapai 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan

menggunakan media video animasi keterampilan menulis narasi siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Lombok, NTB dapat ditingkatkan. Penelitian ini merekomendasikan untuk menggunakan media berbasis IT dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah khususnya MTs. Penelitian ini menyarankan agar sekolah menambah sarana terkait penggunaan media berbasis IT terutama pada penyediaan Listrik yang cukup agar pembelajaran berlangsung lancar tanpa terhambat Listrik yang oglangan (mati nyala).

Acknowledgment

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRTPM Kemenritekdikti yang sudah mendanai penelitian ini dengan nomor kontrak 08/ES/PG.02.00.PL/2024 tanggal 11 Juni 2024 dan nomor kontrak 017/LL6/PB/AL.04/2024 tanggal 12 Juni 2024, serta nomor kontrak 003/F.01.01/LPPM/VI/PENELITIAN/2024 tgl tanggal 13 Juni 2024. Terima kasih juga disampaikan kepada siswa Madrasah Assyafi'iyah Lombok Utara yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman Di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 19-23.
- Alifa, N. E. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Animasi Berbasis Kinemaster Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV

- SDN Kedaleman IV. PRIMARY: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6).
- Andrian J. dkk. (2014). Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8–15.
- Arikunto. S. (2000) Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asep M., Odin R., & Erwin S. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30.
- Ayu Irawati, D. (2023). Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas 4 SDN Wilangan, Sambit, Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Cahyani, M. D., Dewantara, I. P., & Wirahyuni, K. (2021). Pemanfaatan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplorasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Melayani. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.
- Cayley, R., & Sinclair, R. M. G. (2020). *Action research for teachers: A practical guide*. Routledge.
- Dalman, D. (2012). Keterampilan Menulis. 1st ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ernawati, Y. (2017). Perbedaan pengaruh penggunaan metod inquiry dengan problem based learning (pbl) terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas viii di mts maarif nu i purwokerto barat (doctoral dissertation, universitas muhammadiyah purwokerto).
- Guslianawati, D., & Nugraheni, A. S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V MIN 1 Sleman. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 15(1), 103-117.
- Hasmira, A., Anwar, M., & Yusuf, M. (2017). Penggunaan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ngapa. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 1(2), 128-137.
- Hopkins, D. (2008). *The essential guide to classroom action research*. Sage Publications.
- Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114-123.
- Iskandar, M. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada.
- Ismawati, E, Sungkono, J & Tasari (2023). Strengthening Language and Literature Competencies of High School Student. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 12 No 2 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/46093>
- Ismawati, E, Hersulastuti, Indiyah P. A. & Kun Andyan A, (2023). Portrait of

- Education in Indonesia: Learning from PISA Results 2015 to Present. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. Vol 22 No 1. <https://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/6641>
- Ismawati, E & Hersulastuti (2021) Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Laporan Penelitian. Klaten: Unwidha.
- Ismawati, E, Sungkono, J & Tasari (2021) Kemampuan menulis argumentasi mahasiswa Unwidha Klaten: Studi Expost facto. Laporan Penelitian. Klaten: Unwidha.
- Ismawati et al (2019) Prestasi belajar Bahasa dan Sastra Indonesia: Studi Korelasi antara implementasi Scientific Approach dengan Pendekatan CTL siswa SMA Klaten Kota. Laporan Penelitian. Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Ismawati, E. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Keraf. G. (2003). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramdeia Pustaka Utama.
- Martini, J. (2009). *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Mertler, C. A. (2017). *Classroom action research: A handbook for practitioners* (5th ed.). Sage Publications
- Mills, G. E. (2018). *Action research in education* (5th ed.). Pearson Education.
- Mills, G. E. (2021). *Action research: A guide for the teacher researcher* (6th ed.). Pearson Education.
- Oktarifianty, K. (2017). Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Kemendikbud.
- Rahmawati, L. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sudoarjo. *JPGSD*, 6(4), 429–439.
- Roy, D. E. (2020). Study of Knowledge, Attitude, Anxiety & Perceived Mental Healthcare Need in Indian Population During COVID-19 Pandemic. *Asian Journal of Psychiatry*.
- Sagor, R. M. (2011). *The action research guidebook: A four-step process for educators and school teams* (2nd ed.). Sage Publications.
- Suwandi, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Septy Nurfadillah & Asih Rosnaningsih. (2021). *Media Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sobron A.N, & dkk. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.

- Sokidin, D. K., & dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Suyanta. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru*.
- Syarif, E. Zulkarnaini, & Sumarno (2009). *Pembelajaran Menulis*. Ende: Nusa Indah.
- Widodo, et al. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar*. Online resource.
- Widjono, H. (2007). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan Menulis*. Malang: 3A.